Vol.4 No 2, Agustus 2020
ISSN: 2613-9553

ANALISIS KEINTEGRASIAN MUATAN PELAJARAN SEKOLAH DASAR KELAS III TEMA *ENERGI DAN PERUBAHANNYA* DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

P.S. Damayanti[1] A.A.I.N. Marhaeni[2] N. Dantes[3]

Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: pnovia353@gmail.com, ngr.marhaeni@undiksha.ac.id, dantes@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keintegrasian muatan pelajaran pada empat komponen pembelajaran di sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* Kurikulum 2013 yaitu materi pembelajaran, rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rancangan penilaian, serta rancangan media dan sumber belajar. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten atau isi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dari buku guru dan buku siswa. Metode analisis data yang digunakan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat keintegrasian pada materi pembelajaran dengan klasifikasi integrasi multidisipliner memiliki presentase 90,6% berkategori sangat baik. *Kedua,* terdapat keintegrasian pada rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan klasifikasi integrasi multidisipliner memiliki presentase 94,7% berkategori sangat baik. *Ketiga,* terdapat keintegrasian pada rancangan penilaian dengan klasifikasi integrasi intradisipliner memiliki presentase 88% berkategori baik. *Keempat,* terdapat keintegrasian pada rancangan media dan sumber belajar dengan klasifikasi integrasi intradisipliner memiliki presentase 98,6% berkategori sangat baik.

Kata kunci: Integrasi Intradisipliner; Integrasi Multidisipliner; Kurikulum 2013

Abstract

The research purpose is to determine and describe the integration of subject content in the four components of learning in elementary school class III energy themes and changes in the 2013 curriculum, namely learning material, design steps of learning activities, assessment design, as well as media design and learning resources. This research is a content analysis research using descriptive qualitative approach. Data sources are documentation of teacher books and student books. Data analysis methods used include data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results showed that: First, there is integration in learning materials with multidisciplinary integration classifications having a percentage of 90.6% categorized as very good. Secondly, there is integration in the design of the steps of learning activities with the classification of multidisciplinary integration having a percentage of 94.7% categorized as very good. Third, there is integration in the assessment design with intradisciplinary integration classification which has a percentage of 88% in good category. Fourth, there is integration in media design and learning resources with the classification of intradisciplinary integration which has a percentage of 98.6% categorized as very good.

Keywords: Intradisciplinary Integration; Multidisciplinary Integration; 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum dikembangkan sebagai langkah dan upaya untuk mewujudkan Tuajuan Pendidikan Nasional. Adapun langkah yang dilalui yaitu penataan pola pikir dan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses dan penyesuaian beban guru dan peserta didik. Terkait dengan pengembangan kurikulum tersebut terdapat Kurikulum 2013 yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan (*knowlwdge-based society*) dan kompetensi masa depan. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan berkreatifitas mereka mampu berinovasi secara produktif untuk dapat menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Dantes (2014: 25) mendukung dalam teorinya yang mengatakan Kurikulum 2013 dikembangkan dengan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu mengarahkan peserta didik untuk menggali pengetahuannya secara mandiri.

Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 terdiri atas empat dimensi yang saling terkait. Keempat dimensi tersebut adalah; sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). Pada sekolah dasar keempat kompetensi tersebut pembelajarannya yakni dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu (integrasi).

Implementasi Kurikulum 2013 pada SD/MI menggunakan pendekatan tematik terpadu (integrasi) dalam pembelajaran yakni pendekatan dengan menggunakan tema untuk mengintegrasikan muatan pelajaran dalam komponen pembelajaran melalui penguatan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menjelaskan pengertian pembelajaran tematik terpadu integratif yakni pendekatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa kompetensi dan mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran ke dalam pembelajaran atau tema. Huber & Hutchings (2008: 16) juga mendukung dengan mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu integratif memberikan kesempatan peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalamannya sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan membantu menyelesaikan masalah sesuai dengan pengetahuannya. Tema merupakan alat sebagai pemersatu komponen pembelajaran dan berbagai muatan pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu dimaknai dengan pembelajaran yang dirancang dan dikemas pada tema tertentu yang mengintegrasikan muatan pelajaran pada komponen pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sebagai patokan atau acuan.

Untuk menunjang proses pembelajaran Kurikulum 2013 tersedia buku pembelajaran tematik terpadu yakni buku guru dan buku siswa yang diterbitkan oleh Pemerintah. Muatan pelajaran yang dapat dipadukan adalah Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Buku tersebut merupakan dokumen yang senantiasa diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Buku pembelajaran tematik terpadu ditulis sebagai buku yang memuat materi berisi rancangan pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. John Dewey (dalam Prastowo Andi, 2013: 108) menambahkan bahwa buku pembelajaran tematik terpadu berupaya untuk mengintegrasikan perkembangan, pertumbuhan dan kemampuan

pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Buku pembelajaran tematik terpadu dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya yang dapat dilakukan pada proses pembelajaran secara individual ataupun kelompok secara holistik, bermakna dan auntentik.

Buku pembelajaran tematik terpadu untuk guru dan siswa SD/MI terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling terkait. Pada buku guru diantaranya terdapat tujuan pembelajaran, rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rancangan penilaian serta rancangan media dan sumber belajar yang didesain menggunakan pendekatan ilmiah dan penilaian autentik. Sedangkan buku siswa terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rancangan penilaian serta rancangan media dan sumber belajar yang mengintegrasikan muatan pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu (integrasi) sudah dirancang dengan sangat baik, namun implementasi di lapangan khususnya kelas rendah terkait keintegrasian muatan pelajaran pada komponen pembelajaran kemampuan dan kepekaan guru sebagai tenaga pendidik dalam mengelaborasi, menganalisis, menginterpretasi, dan mengintegrasi belum maksimal. Guru mengalami kebingungan dalam memahami dan menganalisis keintegrasian muatan pelajaran yang terdapat pada materi pembelajaran tematik terpadu artinya penguasaan materi pembelajaran rendah. Kegiatan pembelajaran yang disusun sebagai skenario pembelajaran belum mengintegrasikan muatan pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu. Pada penilaian tidak terdapat aspek sikap dan keterampilan. Sedangkan penggunaan media dan sumber belajar jarang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar khususnya kelas rendah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu (integrasi) Kurikulum 2013 belum maksimal dikarenakan kesiapan guru dalam penerapannya.

Kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik terpadu merupakan hal yang mutlak dilakukan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Moh. Uzer Usman, 2006: 6). Oleh karena itu, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya pada penerapan pembelajaran tematik terpadu harus diperhatikan dan tidak bisa diabaikan. Hal ini didukung dengan penelitian Eka Rahmawati (2019), yang mengatakan guru harus siap mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta pelaksanaan penilaian auntentik dalam pembelajaran tematik integrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2006: 7) yang mengatakan bahwa tugas guru yaitu, 1) mendidik berkaitan dengan mengembangkan nilai-nilai kehidupan; 2) mengajar berkaitan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan; dan 3) melatih berkaitan dengan pengembangan keterampilan peserta didik. Kunandar (2014: 2) mendukung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, mengatakan bahwa guru mempunyai tugas pokok supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya: 1) menyusun program pembelajaran; 2) melaksanakan program pembelajaran; 3) melaksanakan program pembelajaran; 3) melaksanakan penilaian program pembelajaran; 4) melakukan analisis hasil belajar; dan 5) melakukan program tidak lanjut. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menyiapkan, melaksanakan, menilai hingga melakukan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga pembelajaran menyenangkan dan memberikan makna pembelajaran yang sesungguhnya bagi peserta didik. Kenyataannya masih banyak guru yang belum melakukan hal tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti, permasalahan terpenting yang dialami oleh guru sekolah dasar khususnya kelas rendah adalah rendahnya kemampuan

guru dalam melakukan analisis konten atau analisis isi (*content analysis*) buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013. Sebaiknya, hal pertama yang harus dilakukan guru adalah menganalisis isi dari buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 sebelum menerapkannya dalam proses pembelajaran, dikarenakan apabila ditemukan kekeliriuan dan kekurangan pada buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013, guru bisa menyusun langkah-langkah pemecahan masalah dalam memperbaikinya.

Penelitian yang dilakukan Latifah Nuraini (2018) menyatakan buku guru dan buku siswa untuk SD/MI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyajikan materi dengan mengintegrasikan keanekaragaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Agar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 terjadi secara aktif, efektif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sebaiknya mengembangkan instrumen pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal yang mendukung materi pembelajaran pada buku tersebut. Instrumen pembelajaran yang dapat dikembangkan diantaranya lembar kerja peserta didik, media dan sumber belajar. Namun, sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian yang mengkaji secara langsung tentang keintegrasian muatan pelajaran sekolah dasar di buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 terutama pada empat komponen pembelajaran yaitu materi pmbelajaran, rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, rancangan penilaian serta rancangan media dan sumber belajar dengan tujuan pembelajarn sebagai acuan. Dalam rangka optimalisasi Kurikulum 2013, maka diperlukan adanya penelitian tentang analisis konten atau isi di buku guru dan buku siswa mengenai keintegrasian muatan pelajaran pada komponen pembelajaran khususnya Sekolah Dasar Kelas III Tema *Energi dan Perubahannya* dalam implementasi Kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis konten atau isi. Pendekatan deskriptif kualitatif yakni cara mengumpulkan data melalui dokumentasi, hasil observasi dan wawancara yang dianalisis kemudian disusun menjadi kesatuan yang bermakna, sehingga peneliti menjadi paham terhadap fenomena yang diteliti (Sanjaya, 2015: 41-42). Menurut Novianto dan Mustiadi (2015: 8) yang dimaksud dengan analisis konten yaitu teknik penelitian dengan prosedur menghasilkan simpulan data valid berdasarkan konteks penggunaan. Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang dilakukan bentuk gambar, tulisan dan sejenisnya yang dikenal dengan penelitian dokumen atau analisis isi (*content analysis*).

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui dan mendeskripsikan keintegrasian muatan pelajaran pada komponen pembelajaran sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* Kurikulum 2013. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi di buku guru dan buku siswa kelas III tema *energi dan perubahannya* sebagai sumber data lengkap. Kemudian dilakukan analisis keintegrasian muatan pelajaran sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* Kurikulum 2013 pada empat komponen pembelajaran, yakni (1) materi pembelajaran (MP), (2) rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (RLLKP), (3) rancangan penilaian (RP), (4) rancangan media dan sumber belajar (RMSB).

Tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 337-345, diantaranya;

1. Pengumpulan Data
   Peneliti mengumpulkan dokumentasi data di buku guru dan buku siswa kelas III tema *energi dan perubahannya* Kurikulum 2013 yang akan digunakan sebagai bahan analisis keintegrasian muatan pelajaran pada empat komponen pembelajaran di kelas III tema *energi dan perubahannya* Kurikulum 2013.
2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dipilih dan dipilah berdasarkan rumusan masalahnya, kemudian dilakukan seleksi untuk dapat menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah pada penelitian. Reduksi data dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:
P : Presentase Keintegrasian
X_i : Nilai Komponen

Selanjutnya, presentase keintegrasian tersebut dibandingkan dengan kriteria seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Konvensi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima Tentang Keintegrasian Muatan Pelajaran

Presentase Pencapaian (%)	Validitas
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Sedang
40-64	Rendah
00-39	Sangat Rendah

(Sumber: Modifikasi Agung, 2016: 146)

3. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil analisis keintegrasian muatan pelajaran yang diperoleh, sehingga setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Selain itu, penyajian data bisa juga menggunakan tabel untuk memudahkan dalam mengkategorikan.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan mengarahkan pada jawaban rumusan masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Keintegrasian Muatan Pelajaran Pada Empat Komponen Pembelajaran

Komponen Pembelajaran	Klasifikasi Keintegrasian			Presentase (%)
	Tidak Terdapat Keintegrasian	Integrasi Intradisipliner	Integrasi Multidisipliner	
Materi Pembelajaran (MP)	7	28	39	90,6
Rancangan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran (RLLKP)	5	43	47	94,7
Rancangan Penilaian (RP)	9	66	0	88
Rancangan Media dan Sumber Belajar (RMSB)	1	55	16	98,6
Total	22	192	102	93

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran yang ditemukan pada materi pembelajaran (RP), rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (RLLKP), rancangan penilaian (RP), serta rancangan media dan sumber belajar (RMSB).

Klasifikasi keintegrasian muatan pelajaran pada empat komponen pembelajaran yaitu *pertama*, materi pembelajaran (MP) ditemukan 7 dengan klasifikasi tidak terdapat keintegrasian, 28 dengan klasifikasi integrasi intradisipliner dan 39 dengan klasifikasi integrasi multidisipliner. Sehingga dapat disimpulkan klasifikasi keintegrasian pada materi pembelajaran yaitu integrasi multidisipliner memiliki presentase 90,6% berkategori sangat baik. *Kedua,* rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (RLLKP) ditemukan 5

dengan klasifikasi tidak terdapat keintegrasian, 43 dengan klasifikasi integrasi intradisipliner dan 47 dengan klasifikasi integrasi multidisipliner. Sehingga dapat disimpulkan klasifikasi keintegrasian pada rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu integrasi multidisipliner memiliki presentase 94,7% berkategori sangat baik. *Ketiga,* rancangan penilaian (RP) ditemukan 9 dengan klasifikasi tidak terdapat keintegrasian, 66 dengan klasifikasi integrasi intradisipliner, dan tidak ditemukan klasifikasi integrasi multidisipliner. Sehingga dapat disimpulkan klasifikasi keintegrasian pada rancangan penilaian (RP) yaitu integrasi intradisipliner memiliki presentase 88% berkategori baik. *Keempat,* rancangan media dan sumber belajar (RMSB) ditemukan 1 dengan klasifikasi tidak terdapat keintegrasian, 55 dengan klasifikasi integrasi intradisipliner dan 16 dengan klasifikasi integrasi multidisipliner. Sehingga dapat disimpulkan klasifikasi keintegrasian pada rancangan media dan sumber belajar yaitu integrasi intradisipliner memiliki presentase 98,6% berkategori sangat baik.

Berdasarkan pemaparan rekapitulasi hasil analisis keintegrasian muatan pelajaran pada empat komponen pembalajaran ditemukan 22 dengan klasifikasi tidak terdapat keintegrasian, 192 dengan klasifikasi integrasi intradisipliner dan 102 dengan klasifikasi integrasi multidisipliner. Sehingga dapat disimpulkan klasifikasi keintegrasian muatan pelajaran pada empat komponen pembelajaran di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* secara keseluruhan yaitu integrasi intradisipliner memiliki presentase 93 % berkategori sangat baik.

Pembahasan

Pembahasan Rumusan Masalah Pertama

Hasil analisis pertama menunjukkan terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada materi pembelajaran sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* yaitu dengan klasifikasi integrasi multidisipliner memiliki presentase 90,6% berkategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran terhadap isi materi pembelajaran di buku siswa sangat baik dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dengan klasifikasi integrasi multidisipliner sekaligus bermanfaat bagi guru dalam menyampaikannnya. Majid (2014: 80) menegaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu (integrasi) yakni pembelajaran yang terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai muatan pelajaran pada materi pembelajaran sehingga memberikan pengalaman yang kontektual dan berarti bagi peserta didik.

Integrasi multidisipliner pada materi pembelajaran sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* selalu melibatkan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan muatan pelajaran lain. Sehingga muatan pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai pembuka keintegrasian dan dijadikan sebagai penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*) dalam kurikulum 2013. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa bahasa pengantar pada dunia pendidikan di Indonesia adalah bahasa Indonesia. Hal ini didukung oleh Lailatul Kusniyah (2019) dalam penelitiannya yang mengatakan muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 merupakan penghela ilmu pengetahuan lain pada kelas rendah. Temuan penelitiannya menunjukan bahwa muatan pelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam seluruh komponen pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik terpadu (integrasi), tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia, seperti yang terdapat di kelas III tema *energi dan perubahannya*. Menurut Yusnawarni (2019: 176) peserta didik kelas I, II dan III belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten muatan pelajaran yang terpisah, maka dipilihlah tema mulai yang terdekat dengan diri peserta didik. Tema *energi dan perubahannya* mengandung materi pembelajaran tentang alam dan kehidupan

manusia dianggap mampu memberikan makna yang sesungguhnya terhadap muatan pelajaran dan implementasi pembelajaran guru dan peserta didik.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu tergantung pada pengetahuan, pemahaman dan kreativitasnya dalam mengelola materi pembelajaran. Semakin lengkap materi pembelajaran dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru maka pelaksanaan pembelajaran akan semakin baik. Hal ini didukung Trianto (2013: 180-181) menyatakan bila materi pembelajaran sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah memilah, mengelompokkan, dan menyusunnya ke dalam indikator dari kompetensi dasar. Selanjutnya seorang guru perlu mempelajari tentang isi materi pembelajaran yang berkaitan dengan langkah kegiatan serta mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*) tetapi juga melakukan (*learning to do*), menjadi (*learning to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*), serta holistik dan autentik dengan tujuan implementasi pembelajaran tematik terpadu.

Pembahasan Rumusan Masalah Kedua

Hasil analisis kedua menunjukkan terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* yaitu dengan klasifikasi integrasi multidisipliner memiliki presentase 94,7% berkategori sangat baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu (integrasi) sudah sangat baik yaitu dengan terdapatnya integrasi multidisipliner pada rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di buku guru dan buku siswa. Integrasi multidisipliner pada pembelajaran tematik terpadu memberikan manfaat pada kegiatan pembelajaran diantaranya materi pembelajaran cepat tersampaikan, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terdapat pada buku siswa sehingga efektif dan efisien dalam penggunaan waktu serta pembelajaran kontekstual dan bermakna. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Huber & Hutchings (2008: 1) yang menyatakan pembelajaran tematik terpadu (*integrated instruction*) yaitu suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Goldston & Downey (2013: 132) menegaskan dalam kegiatan observasi akan mendorong peserta didik menggunakan semua indera (penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa saat yang tepat) untuk memberikan informasi yang maksimal ketika mengamati fenomena.

Rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* Kurikulum 2013 terdiri dari kegiatan pembelajaran *ayo mengamati, ayo membaca, ayo bercerita, ayo bernyayi, ayo mencoba, ayo berlatih*, dan *ayo berdikusi* yang mengandung materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari, didiskusikan dan dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan panduan guru ataupun buku siswa sehingga menghasilkan karya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Daryanto (2014: 389) mengatakan biasanya kegiatan pembelajaran mengandung unsur: (1) uraian tentang apa yang akan dipelajari, (2) diskusi dan pertukaran pikiran, (3) kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat instruksional, laboratorium, dan lain-lain, (4) kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, seperti kunjungan, kerja lapangan, eksplorasi, dan penelitian, (5) kegiatan-kegiatan dengan berbagai sumber seperti, buku perpustakaan, alat audio visual, dan lain-lain, (6) kegiatan kreatif seperti, drama, seni rupa, musik, pekerjaan tangan dan sebagainya.

Keintegrasian muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan muatan pelajaran lain (integrasi multidisipliner) sangat diutamakan, dikarenakan mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Yusnawarni (2018: 184) untuk menyerap pembelajaran keterampilan yang lebih diutamakan adalah keterampilan menyimak dan membaca. Sedangkan keterampilan untuk menyampaikan sesuatu, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan menulis dan berbicara. Hal ini terlihat pada rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di buku guru dan buku siswa kelas III tema *energi dan perubahannya* Kurikulum 2013. Pengintegrasian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yakni aspek sikap terlihat dari kegiatan (a) tertib dalam menyajikan pekerjaannya di dalam kelas; dan (b) percaya diri menyampaikan hasil kerjanya; selanjutnya aspek pengetahuan terlihat dari kegiatan (a) mengenali huruf dan tanda baca; (b) kemampuan menyambung tiap suku kata; dan (c) kemampuan menyusun kata; dan aspek keterampilan terlihat dari kegiatan (a) membaca nyaring, (b) menyusun kata, dan (c) bertanya jawab dan berkarya. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan untuk membelajarkan keterampilan berbahasa muatan pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggabungan (integrasi) tujuan pembelajaran muatan pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan lainnya yang menyebabkan pembelajaran menjadi kontekstual sehingga lebih menarik, baik untuk peserta didik maupun guru.

Pembahasan Rumusan Masalah Ketiga

Hasil analisis ketiga menunjukkan terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan penilaian di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* yaitu dengan klasifikasi integrasi intradisipliner memiliki presentase 88% berkategori baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rancangan penilaian di buku guru dan buku siswa mengimplementasikan integrasi intradisipliner dengan baik dalam pembelajaran tematik terpadu (integrasi). Dalam rancanagan penilaian tidak terdapat integrasi multidisipliner dikarenakan tidak lagi terpadu pada tema melainkan tersendiri sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran pada masing-masing muatan pelajaran sehingga memiliki pedoman penilaian tersendiri. Sejalan dengan pemikiran Hernawan dan Resmini (2015: 169) yang menyatakan bahwa objek dalam penilaian pembelajaran tematik terpadu (integrasi), mencakup penilaian proses belajar yaitu usaha pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu (tujuan pembelajaran). Hal ini terlihat dari instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan. Pada penilaian proses yakni penilaian sikap terintegrasi pada aspek sikap yang diamati, misalnya sikap bertanggung jawab, teliti dan sebagainya. Pada penilaian hasil yaitu aspek pengetahuan terlihat dari bentuk tes yang digunakan. Tes yang digunakan untuk ranah kognitif berbentuk tes tertulis yang menggunakan kata tanya yang bersifat menguraikan jawaban, misalnya bagaimana dan mengapa. Pada aspek keterampilan terlihat dari rubrik penilaian yang digunakan, misalnya keterampilan (a) membacakan hasil pekerjaan, (b) diskusi, dan (c) membuat produk. Penilaian hasil belajar diharapkan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi mampu mendorong peserta didik agar berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pembelajaran. (Kemendikbud, 2018).

Pembahasan Rumusan Masalah Keempat

Hasil analisis keempat menunjukkan terdapat keintegrasian muatan pelajaran

pada rancangan media dan sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan media dan sumber belajar di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* yaitu dengan klasifikasi integrasi intradisipliner memiliki presentase 98,6% berkategori sangat baik. Hasil penelitian ini membuktikan pembelajaran tematik terpadu di buku guru dan buku siswa sudah mengimplementasikan rancangan media dan sumber belajar sangat baik dengan integrasi intradisipliner. Integrasi intradisipliner lebih dominan dibandingkan integrasi multidisipliner dikarenakan penggunaan media dan sumber belajar tidak terpadu tetapi sesuai dengan tujuan pembelajaran muatan pelajaran. Sudjana dan Rivai (1989: 84-86) menyebutkan terdapat dua kriteria dalam memilih media dan sumber belajar yaitu kriteria umum dan kriteria khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan pada tujuan pembelajaran muatan pelajaran yang ingin dicapai. Dengan menggunakan kriteria tersebut, pemilihan media dan sumber belajar akan lebih mudah, efektif dan efisien.

Implementasi media dan sumber belajar dilakukan peserta didik secara langsung dalam memanipulasi (mengotak-atik) objek yakni mengamati benda pengganti dalam wujud alat peraga, membaca bahan-bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar dan sebagainya, sehingga peserta didik memahami bahwa pengetahuan itu dipelajari secara aktif dengan menggunakan benda konkret atau menggunakan situasi yang nyata. Menurut Piaget (dalam Hasbullah dan Wiratomo, 2015) pada tahap operasional konkret (7–11 tahun) seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu berdasarkan situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret serta mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama misalnya, antara bentuk dan ukuran. Berdasarkan hasil pengamatan pada usia SD kelas III dan IV anak mempunyai ciri-ciri diantaranya memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi, suka membentuk kelompok sepermainan (teman sebaya), suka dengan permainan, belum memiliki kesadaran tanggung jawab yang tinggi serta untuk anak yang tertentu senang dengan permainan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada materi pembelajaran (MP) sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* dengan klasifikasi integrasi multidisipliner memiliki presentase 90,6% berkategori sangat baik.
2. Terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (RLLKP) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* dengan klasifikasi integrasi multidisipliner memiliki presentase 94,7% berkategori sangat baik.
3. Terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan penilaian (RP) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* dengan klasifikasi integrasi intradisipliner memiliki presentase 88% berkategori baik.
4. Terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan media dan sumber belajar (RMSB) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* dengan klasifikasi integrasi intradisipliner memiliki presentase 98,6% berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada materi pembelajaran sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* dengan klasifikasi integrasi multidisipliner. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi pembelajaran di buku siswa sangat baik, sekaligus memudahkan guru dalam penggunaannya di kelas.

Masukan juga ditujukan juga bagi Kemendikbud agar dapat meningkatkan kualitas buku yang diterbitkan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (RLLKP) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* dengan klasifikasi integrasi multidisipliner. Hal ini membuktikan kegiatan pembelajaran di buku guru dan buku siswa sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran dan apabila memungkinkan bisa dikembangkan lebih kreatif secara mandiri oleh guru sebagai pengajar.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan penilaian (RP) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* dengan klasifikasi integrasi intradisipliner. Penilaian Kurikulum 2013 khususnya di buku guru dan buku siswa masih berdasarkan tujuan pembelajaran dari masing-masing muatan pelajaran (integrasi intradisipliner) sehingga penilaian akhir pembelajaran setiap muatan pelajaran. Sebaiknya penilaian bisa mengintegrasikan tujuan pembelajaran dari berbagai muatan pelajaran (integrasi multidisipliner).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keintegrasian muatan pelajaran pada rancangan media dan sumber belajar (RMSB) di buku guru dan buku siswa sekolah dasar kelas III tema *energi dan perubahannya* dengan klasifikasi integrasi intradisipliner. Oleh sebab itu, hendaknya untuk lebih bervariasi dalam penggunaan media dan sumber belajar dengan mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran (integrasi multidisipliner) sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
5. Untuk penyempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjut dan menambahkan data empirik serta teori lain yang relevan berdasarkan fokus penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A.A. Gede. 2016. *Statistika Dasar Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish

Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini. 2015. *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI.

Dantes, N. 2014. *Landasan Pendidikan: Tinjauan Dari Segi Dimensi Makropedagogis.* Singaraja: Graha Ilmu

Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media

Goldston, M.J & Downey, J. 2013. *Your Science Classroom: Becoming an Elementary School Science Teacher*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.

Hasbullah & Wiratomo, Y. (2015). *Metode, Model, dan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Unindra Press

Huber & Hutchings. 2008. *Integrative Learning: Mapping The Terrain International*. Journal for The Scholarship Of Teaching & Learning. Vol. 2. No.1. Hlm. 14-20.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013*. Kompetensi Dasar SD/MI. Versi Maret 1.*

Kusniyah, Lailatul. 2019. *Integrasi Muatan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Malang

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Latifah, Nuraini. 2018. *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI*

Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 1. No. 2. Hlm. 1-17

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Novianto dan Mustiadi. 2015. *Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Vol. 45. No. 1. Hlm. 1-15

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press

Rahmawati, Eka. 2019. *Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Negeri Graulan Kulon Progo*. Jurnal Prima Edukasia, Vol. 20. No. 2. Hlm. 175-182

Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yusnawarni. 2019. *Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik*. Madah, Vol. 5. No. 2. Hlm. 171-186